



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9557-9569

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan

Yusmardella^{1✉}, Agus Susilo², Isbandiyah³

Universitas PGRI Silampari

Email: Yus26112018@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini berbentuk *One Group Pretest – Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VII tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 125. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Jenis instrumen penelitian yang akan digunakan adalah soal yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 35 soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif menggunakan uji t Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Posttest rata-rata siswa kelas VII A 84 taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rata-rata persentase jumlah 86 % atau sebanyak 30 siswa dan uji hipotesisnya yaitu $t_{hitung} (5,02) > t_{tabel} (1,69)$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan signifikan berada pada katagori baik atau signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Penerapan, Hasil Belajar, Think Pair and Share*

Abstract

This research aims to determine the completeness of social studies learning outcomes for Class VII students at SMP Negeri 1 Muara Lakitan after implementing the Think Pair and Share Learning Model. The method used is a quantitative method, with a type of experimental research. This research design is in the form of One Group Pretest – Posttest Design. The population in this research is all class VII for the 2023/2024 academic year with a total of 125 students. The sample taken in this research was class VII A. The data collection technique used was the test technique. The type of research instrument that will be used is 35 multiple choice questions. The data analysis technique used in this research is a quantitative technique using the t test. The results of this research show that the average posttest score for class VII A students is 84 at a significant level of $\alpha = 0.05$. The average percentage is 86% or 30 students and the hypothesis test is $t_{\text{count}} (5.02) > t_{\text{table}} (1.69)$. It can be concluded that the application of the Think Pair and Share model to the social studies subject for class VII students at SMP Negeri 1 Muara Lakitan is significantly in the good or significantly complete category.

Keywords: Application, Learning Results, Think Pair and Share

PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan yang dilakukan secara formal ataupun informal disusun secara terencana dan sistematis dengan acuan konsep serta landasan perundang-undangan. Landasan hukum ataupun Undang-Undang pendidikan merupakan seperangkat ketentuan serta peraturan konseptual yang berkaitan dengan pendidikan (Saputra, dkk, 2020).

Pendidikan adalah salah satu senjata yang paling ampuh untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia akibat penjajahan yang sekian lama. Adanya pendidikan ini banyak melahirkan tokoh-tokoh hebat yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Jadi adanya pendidikan ini menjadi senjata yang mematikan dalam mewujudkan semangat perjuangan yang lebih modern melalui pendidikan (Aradea dkk., 2022). Banyak lahir tokoh- tokoh nasional Indonesia dan para pejuang kemerdekaan yang disegani oleh pihak penjajah. Dari sistem perjuangan dengan jalan peperangan terbuka, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah untuk menghindari berbagai pertikaian yang banyak menimbulkan korban jiwa (Susilo, 2019).

Menurut Soeprapto (2013) Pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lainnya. pendidikan juga dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual,

keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, diharapkan mampu lulus yang berkompeten dan berdaya saing sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Materi dan model yang dipakai pada setiap mata pembelajaran berbeda-beda (Susilo & Irwansyah, 2019). Dalam satu mata pembelajaran, guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heyuzer Herdedi, S.Pd, guru mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan Pada tanggal 04 -10 November 2023 diperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran yang digunakan pada saat itu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Selain itu Bapak Heyuzer Herdedi, S.Pd, juga menyampaikan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa belum dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab ini minat belajar siswa dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bukan itu saja banyak siswa yang keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, berjumlah 125 siswa, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 61 siswa dan jumlah siswa perempuan 64 siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan masih banyak yang belum mencapai target ketuntasan hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang masih di bawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Muara Lakitan, yaitu 70. Dari 125 siswa yang tergabung di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan diketahui nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 51 siswa (40,8%), dan nilai yang telah memenuhi kriteria KKM sebanyak 74 siswa (59,2%), sehingga kita ketahui masih banyak yang belum tuntas hasil belajarnya.

Dalam menciptakan susana belajar mengajar yang lebih menyenangkan peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang baru agar dapat merubah suasana dalam kelas lebih efektif lagi. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuh mengetahui hasil belajar siswa IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* signifikan tuntas dengan materi "Kerajaan Sriwijaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*). Hermawan (2019:16) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score/nilai*)

atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka kemudian data-datanya dianalisis dengan cara analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Desain penelitian ini berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design* menurut (Sugiyono, 2014:111). berikut ini adalah langkah-langkah penelitian eksperimen dengan tes dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan kelas sampel yang diambil secara *random sampling*.
2. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*.
4. Melakukan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas dan Variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) Variabel bebas/dependen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Lakitan alamat di JL. Terminal Bis lama, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan

mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Muara Lakitan yaitu karena belum pernah menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muara Lakitan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Menurut Nuryadi (2017:8) populasi adalah seluruh objek yang ada dan menjadikannya sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya populasi merupakan semua objek atau subjek yang ada dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri Muara Lakitan pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 125 siswa yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi tersebut yang diambil menurut prosedur sehingga dapat mewakili populasinya (Suyoto & Sodik, 2015:64). Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* ini merupakan pemilihan acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:149) bahwa *Simple Random Sampling* merupakan "Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen". Alasan peneliti mengambil teknik *Simple Random Sampling* ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan bahwa kemampuan peserta didik di setiap kelas sama (homogen). Setiap kelas mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang dipilih yaitu satu kelas dari empat kelas, satu kelas tersebut sebagai kelas sample. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, jadi untuk sampel yang akan diteliti ini langsung dipilih secara acak, peneliti membuat empat kertas undian yang bertuliskan masing-masing nama kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, lalu digulung dan dimasukkan ke dalam gelas, diguncang terakhir dikeluarkan satu kertas yaitu kelas VII A. Peneliti mengambil satu kelas, setelah satu kelas terpilih maka nama yang tertera pada kertas tersebut merupakan sample dalam penelitian. Dikarenakan yang terpilih yaitu kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan, berjumlah 32 orang

maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII.A SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang paling strategis dalam penelitian karena tujuannya dari teknik pengumpulan data yaitu adalah mendapatkan data, Sugiyono (2015:308). Dari teknik pengumpulan data ini akan mencapai keberhasilan untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya dengan data yang telah diteliti peneliti diharapkan dapat menggunakan teknik pengumpulan data agar ada bukti dalam melakukan penelitian dan akan mendapatkan bukti atau fakta yang nyata dari proses penelitian.

Instrumen penelitian adalah cara pengumpulan data yang sistematis dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menggunakan teknik tes, penggunaan teknik tes ini karena akan lebih akurat dimana dilakukan tes berulang-ulang.

Menurut Arikunto (2013:298) tes yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan dua kali yaitu sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*). Cara melakukan tes digunakan dalam penelitian ini yaitu menyusun instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 35 soal.

Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173).

Untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan, penulis akan menggunakan teknik uji validitas jenis validitas isi. Kaitannya dengan instrumen tes, validitas isi adalah ketepatan suatu tes dari isi tes tersebut. Untuk mengetahui tingkat kevalidan soal peneliti menggunakan rumus *korelasi point biserial*, Cara untuk mencari koefisien validitas adalah dengan teknik korelasi point biserial dalam Arikunto (2014:326).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai dengan 27 April 2024 pada semester genap kelas VII SMP Negeri 1 Muara Lakitan tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan soal pilihan ganda di kelas VIII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan dengan 32 jumlah siswa. Hasil perhitungan uji coba instrumen dari 35 soal pilihan ganda yang dapat memenuhi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal yaitu 31 soal. Sehingga soal tersebut digunakan sebagai pengukur kemampuan awal dan akhir.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan dengan banyaknya soal uraian sebanyak 35 butir soal, berdasarkan perhitungan validitas didapatkan bahwa 31 soal yang valid dengan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35 dan 4 soal tidak valid dengan nomor 2, 4, 12, 33. Berdasarkan perhitungan reliabilitas didapatkan hasil 0,84 dengan kriteria tinggi, sehingga 31 soal tersebut dapat digunakan dan dipercaya kebenarannya. Berdasarkan perhitungan daya pembeda terdapat 13 soal dengan nomor 2, 3, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 26, 29, 33, dengan keterangan cukup, sedangkan nomor 1, 6, 8, 9, 10, 19, 20, 21, 22, dengan keterangan sedang, sedangkan nomor 17, 15, 25, 30, 32 dengan keterangan baik, dan nomor 4, 24, dengan keterangan sangat baik. Berdasarkan tingkat kesukaran butir soal maka dari 35 soal yang di uji cobakan terdapat 23 soal dengan keterangan sedang dengan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33 sedangkan terdapat 5 soal dengan keterangan mudah dengan nomor 1, 14, 29, 34, 35 dan terdapat 7 soal dengan keterangan sukar dengan nomor 9, 19, 20, 21, 23, 30, 31.

Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh kelas VII dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas yang diambil yaitu kelas VII.A yang terdiri dari 32 siswa. Pada kelas tersebut akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar yang signifikan siswa SMP Negeri 1 Muara Lakitan.

Pelaksana pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pertemuan pertama yaitu memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum nantinya diberi perlakuan untuk menerapkan model pembelajaran pada tanggal 18 April 2024 peneliti melakukan pretest kepada kelas VII A untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada tanggal 22 dan 24 April 2024 Setelah itu peneliti melaksanakan dua pertemuan dalam proses pembelajaran *Think Pair and Share*. Kemudian terakhir yaitu pada tanggal 25 April 2024 melakukan test akhir (*pos-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada materi Kerajaan Sriwijaya.

Kemampuan Awal

Penelitian melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Pretest dilakukan pada tanggal 18 April 2024. Penyampaian materi tanggal 22 dan 24 April 2024 dan melakukan *posttest* pada tanggal 25 April 2024. Rekapitulasi test awal (*pretest*) dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest*

Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Presentase
<70	Belum Tuntas	32	100%
≥ 70	Tuntas	0	0%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa belum tuntas dengan presentase 100% dan tuntas 0% dengan jumlah siswa yang tuntas orang dan yang belum tuntas sebanyak 32 orang dalam menjawab soal *Pretest* tentang Kerajaan Sriwijaya masih dikatakan banyak yang belum tuntas.

Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir setelah dilakukan *pretest*, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil tes akhir siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan setelah diberikan pembelajaran dengan model *Think Pair and Share*. Posttest dilakukan pada tanggal 25 April 2024.

Rekapitulasi hasil analisis *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest*

Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase
<70	Belum Tuntas	2	14%
≥ 70	Tuntas	30	86%

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil test akhir pada kelas VII A dapat diketahui presentase 14% yang belum tuntas dan 86% tuntas dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Dapat diketahui siswa tuntas dalam memahami materi Kerajaan Sriwijaya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Normalitas

No	Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	-25,67	11,07	Normal
2	<i>Posttest</i>	-37,1454	11,07	Normal

Berdasarkan hasil data uji normalitas dapat diketahui bahwa dengan pretest χ^2_{hitung} (-25,67) < χ^2_{tabel} (11,07), dan posttest χ^2_{hitung} (-37,1454) < nilai χ^2_{tabel} (11,07), Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
5,02	1,69	H_o ditolak dan H_a diterima

Hasil uji-t mengenai hasil belajar siswa pelajaran IPS akhir (Posrest) dengan dk $n-1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,69$ dan $t_{hitung} = 5,02$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Muara Lakitan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* signifikan tuntas berada pada katagoro baik.

Pembahasan

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di kelas VIII C yang diadakan dalam satu kali pertemuan, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu soal sehingga dapat digunakan pada penelitian di kelas VII di SMA Negeri Muara Lakitan. Setelah uji coba instrumen dilaksanakan peneliti melakukan penelitian di kelas VII di SMA Negeri Muara Lakitan. Yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair and share* dan pertemuan terakhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*.

Diperoleh hasil saat diadakan *pretest* siswa belum mencapai KKM, yaitu dalam kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model *think pair and share* yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penerapan model *think pair and share*. Pada pertemuan pertama siswa belajar mengenai materi kerajaan sriwijaya. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *think pair and share*, setelah dijelaskan pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada

siswa serta peneliti meminta siswa untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan penemuan dengan mengidentifikasi tentang kerajaan Sriwijaya yang disediakan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok belajar yang berpasangan dengan teman sebangku, masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan peneliti. Kemudian siswa diminta untuk melakukan kerja sama dalam menganalisis materi yang sudah dijelaskan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing kelompok yang telah berdiskusi diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil yang telah didapat di dalam kelompok berpasangan.

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran masih menggunakan model *think pair and share*. Pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya peneliti meminta siswa menganalisis siswa menjelaskan latar belakang kerajaan dari politik, ekonomi, sosial dan budaya, baik dari masa kejayaan sampai masa keruntuhannya. Sedangkan pada pertemuan ke tiga ini siswa sudah dapat beradaptasi dengan model *think pair and share* yang diterapkan. Sehingga proses pembelajaran belajar efektif dan penyampaian materi menjadi lebih baik. Siswa lebih percaya diri dan lebih bersemangat karena dengan berpasangan siswa dapat bekerjasama dan dapat saling membimbing bagi teman yang belum memahami materi pembelajaran. Karena melalui bekerja sama dalam proses pembelajaran kelompok selain siswa merasa senang dan lebih percaya diri siswa juga memperoleh pengetahuan dan saling membantu dan menghargai antara satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang dilaksanakan pada semester genap. Pelaksanaan penelitian sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, diawali dengan kegiatan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan rekapitulasi hasil *pretest*, siswa memperoleh nilai terendah 35 dan nilai 64 dapat dikatakan seluruh siswa tidak ada yang mencapai ketuntasan. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa belum tuntas dalam hasil belajar IPS pada soal instrumen yang diberikan.

Setelah melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan perlakuan menggunakan model *Think Pair and Share*. Kegiatan pembelajaran IPS dengan model *Think Pair and Share* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir. Pada saat melakukan *posttest*, siswa memperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 87 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tuntas dalam hasil belajar IPS menggunakan model yang telah diterapkan terbukti siswa dapat memahami materi yang telah diberikan.

Proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, dan siswa juga akan lebih memahami materi pelajaran. Karena dalam model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif lagi dalam menyampaikan ide pikiran dan bertkar pikiran berpasangan yang akan membantu keaktifan siswa didalam kelas. menurut Gunter *Think- Pair-Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas (Mutatik, 2018).

Think Pair and Share merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi dikelas, dengan asumsi bahwa semua resitusi dan diskusi dibutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir sehingga dapat melatih otak untuk menambah wawasan yang semakin luas dan aktif (Novita,2014).

Dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* Signifikan berada pada kategori baik (Tuntas). Hasil penelitian ini peneliti melakukan *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dimana hasil peneliti menunjukkan nilai yang diperoleh adalah $-10,76 < 1,69$ dan setelah peneliti melakukan *posttest* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah $5,02 > 1,69$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang signifikan tuntas.

Pada penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* ini siswa akan membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial, lebih aktif lagi dalam belajar dan hasil belajar (nilai yang signifikan tuntas) contohnya sebelum diterapkan model ini semangat dan nilai belum mencapai ketuntasan setelah diterapkannya model ini semangat dan nilai semakin bagus. Yang dimana dalam model pembelajaran ini memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan bekerja sama antar teman sebangku (Berpasangan), dapat membantu siswa dalam mengingat informasi.

Dampak positif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* ini dapat dikembangkan oleh guru karena dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan dapat

memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sudah dijelaskan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* signifikan berada pada kategori baik (Tuntas). Hasil penelitian ini peneliti melakukan *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dimana hasil peneliti menunjukkan nilai yang diperoleh adalah $-10,76 < 1,69$ dan setelah peneliti melakukan *posttest* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah $5,02 > 1,69$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan yang signifikan tuntas. Dengan hasil yang didapat dari pengujian yang dilakukan uji-t mengenai hasil belajar (*Posttest*) dengan $dk-1 = 32-1 = 31, \alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,69$ dan $t_{hitung} = 5,02$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair and Share* menuntaskan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muara Lakitan. Hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata persentase 86% atau yang tuntas 30 dari 32 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradea, R., Cahyono, S., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Lestari, N. D. (2022). The Impact of a Scramble-Based Cooperative Learning Model Using Video Media on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6551–6558. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2315>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hermawan, Asep. (2014) Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Qathruna*. Vol (1) No 1
- Mutatik, M. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa melalui Penerapan Metode Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(2),175–183.
- Novita, Rita. (2014). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Trigonometri di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 129-139.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA

- Saputra, B.R., Darmaji, Supriyanto, A., Ulfatin, N. (2020). Urgensi Landasan Yuridis-Politis dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume:20 No.2. Nov, 2020; Pp. 74-79. Doi: <https://Doj.Org/10.24036/Pedagogi.V2012.784>.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>